

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Sebelum membicarakan mengenai jenis dan pendekatan dalam penelitian, akan dijelaskan terlebih dahulu pengertian dari pendekatan penelitian dengan metode penelitian. Karena masih banyak yang memahami bahwa pengertian keduanya adalah sama. Pengertian dari pendekatan penelitian adalah sudut pandang yang dipakai oleh para peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian tersebut. Oleh sebab itu konsep pendekatan penelitian lebih mengacu kepada perspektif teoritis yang dipakai oleh para peneliti dalam melakukan penelitian. Sedangkan pengertian dari metode penelitian adalah cara peneliti mensiasati suatu masalah penelitian berarti berhubungan dengan pertanyaan bagaimana masalah tersebut akan diselesaikan atau bagaimana pertanyaan-pertanyaan penelitian akan dijawab dalam penelitian. Singkatnya metode penelitian bermakna sebagai strategi-strategi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.¹

Pendekatan merupakan cara mendekati atau menjinakkan sehingga hakikat objek dapat diungkapkan sejelas mungkin. Penulis pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode kualitatif ini juga sering disebut “metode penelitian naturalistik” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.²

Secara teknis menurut Bisri, jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang telah kita rumuskan dan pada tujuan yang telah kita tetapkan.³ Maka dalam proses pengumpulan data saat penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan. Metode

¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 11-12.

² Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 22.

³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 205.

lapangan merupakan metode lapangan kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan. Sebab objek hanya bermakna secara kontekstual, yaitu makna bersifat tidak tetap, berubah-ubah sesuai dengan tanggapan masyarakat, peneliti khususnya.⁴

Adapun jenis metode kualitatif lapangan yang dipakai penulis untuk meneliti adalah jenis metode *grounded research*. *Grounded research* merupakan metode penelitian yang mendasarkan diri pada fakta dan menggunakan analisis perbandingan yang bertujuan untuk mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori, dan mengembangkan teori tempat pengumpulan data dan analisis data berjalan pada waktu bersamaan.⁵ Pemilihan jenis ini karena hubungan antara objek penelitian dengan pengalaman keagamaan cocok untuk dikaji.

Jenis penelitian kualitatif yang dipakai oleh peneliti adalah penelitian kasus atau penelitian lapangan dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Penelitian kasus merupakan penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu.⁶ Maka dari itu, melihat dari objek penelitian yang akan dilaksanakan penulis berupa kegiatan penelitian penggunaan metode terapi suwuk tradisional bobok jowo dalam proses penyembuhan penderita santri skizofrenia di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' Tawangharjo Grobogan yang akan direlevansikan dalam ajaran tasawuf. Dimana subjek yang diteliti relatif terbatas, tetapi fokus yang diteliti sangat luas dimensinya.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan. Lokasi penelitian adalah situasi dan kondisi lingkungan sebuah penelitian dilaksanakan. Sedangkan waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian. Pentingnya setting penelitian adalah untuk membantu peneliti dalam memposisikan dan memaknai simpulan hasil penelitiannya sesuai

⁴ Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 183.

⁵ Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 198.

⁶ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 70.

dengan konteks ruang dan waktunya.⁷ Adapun lokasi tempat penelitian penulis adalah di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' Tawangharjo Grobogan. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada pagi sampai sore hari, yaitu dimulai sekitar jam 09.00 WIB.

C. Subyek Penelitian

Secara lebih spesifik, subyek penelitian adalah informan. Informan adalah “orang dalam” pada latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian.⁸ Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti akan memasuki situasi penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu, melakukan pengamatan dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial dalam objek penelitian penulis. Oleh karena itu sesuai dengan fokus penelitian ini, subyek yang akan dijadikan informan utama adalah pengasuh pondok yang sekaligus terapis bagi santri yang mengalami skizofrenia. Sebagai pelengkap dari informan utama, maka peneliti juga akan menambah informan lainnya yaitu santri abdi ndalem yang ikut serta membantu berkhidmah kepada pondok pesantren, dan para santri di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' Tawangharjo Grobogan.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian dikelompokkan menjadi dua:

1. Sumber data primer, yakni sumber yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri baik per orang atau organisasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok yang sekaligus terapis atau kyai. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pengamatan yang berada di lapangan, yang meliputi pengamatan terhadap penggunaan metode suwuk tradisional bobok jowo yang direlevansikan dengan ajaran tasawuf untuk penyembuhan penderita skizofrenia. Dan bagaimana

⁷ IAIN Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program sarjana (Skripsi)* (Kudus: Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), 2018), 34.

⁸ Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 195.

penerapan metode tersebut yang dilakukan oleh seorang kyai atau terapis.

2. Sumber data sekunder, yakni sumber yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi data lewat orang lain atau file digital. Data sekunder merupakan catatan tentang adanya suatu peristiwa ataupun catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber asli. Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data atau menganalisis data dan menganalisis permasalahan yaitu pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teoritis. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang sesuai dengan teori yang dipakai dalam penelitian. Adapun teknik pengambilan data yang peneliti gunakan adalah menggunakan metode dokumentasi. Dokumen bisa berbentuk dalam tulisan, gambar aatau foto, file, dan lain-lain.⁹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok sekaligus abdi dalem pesantren. Selain dokumentasi peneliti juga menggunakan sumber melalui wawancara dan observasi yang akan dijelaskan pada poin selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam menggali sebuah informasi yaitu metode kualitatif lapangan, maka teknik yang akan dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah dengan wawancara mendalam (*in depth interview*), melakukan observasi terlibat, dan pengumpulan dokumen.¹⁰

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur disebut juga dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), sedangkan wawancara terstruktur disebut juga sebagai wawancara baku

⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 148-149.

¹⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, 20.

(*standardized in interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang telah disediakan.¹¹ Dengan pemilihan metode wawancara mendalam ini maka peneliti mendapatkan data tentang pengobatan tradisional suwuk bobok jowo dalam menyembuhkan penderita skizofrenia yang kemudian direlevansikan kedalam ajaran tasawuf.

Selain wawancara sebagai metode pengumpulan data, metode lainnya juga dengan observasi karena peneliti juga membutuhkan perhatian tersendiri dari berbagai fenomena yang terkadang juga menggunakan pengamatan orang lain. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.¹² Teknik pengumpulan data observasi dilakukan karena peneliti perlu untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan sendiri atau merasakan sendiri. Dilakukan dengan cara peneliti berada di tengah-tengah kelompok yang akan diteliti, mengikuti dan melakukan hal-hal yang dilakukan subjek penelitian dengan cara mereka.¹³ Seperti halnya dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi untuk memperoleh informasi dan data yang ada di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' Tawangharjo Grobogan.

Penelitian dengan metode kualitatif lapangan dalam teknik pengumpulan datanya tidak cukup hanya dengan wawancara dan observasi saja, melainkan juga membutuhkan adanya dokumentasi. Kegunaan teknik dokumentasi adalah sebagai pelengkap dari penggunaan metode pengamatan dan wawancara, menjadikan hasil penelitian dari pengamatan atau wawancara lebih dapat dipercaya, hasil penelitian juga akan semakin dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik, atau seni yang telah ada, dokumen dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Hal ini disebabkan dalam hal banyak dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.¹⁴ Dari metode ini peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada. Sehingga dapat memperoleh catatan-

¹¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 180.

¹² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 37-38.

¹³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, 21.

¹⁴ Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 227.

catatan yang berhubungan dengan penelitian. Dari hasil dokumentasi ini, peneliti menghasilkan data sebagai berikut:

1. Profil Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya Ullami Tawangharjo Grobogan dalam bentuk file dan arsip.
2. Struktur organisasi pengurus Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya Ullami Tawangharjo Grobogan.
3. Program yang menunjang penelitian.

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian peneliti melakukan reduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan dicari tema dan polanya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian data dapat juga dikatakan sebagai uji keabsahan data. Hal ini ditujukan agar data yang dihasilkan bersifat kredibel atau dapat dipercaya. Dalam uji kredibilitas data, teknik yang digunakan peneliti adalah:

1. Perpanjangan pengamatan, yaitu peneliti sering ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber-sumber informasi yang pernah diambil datanya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh akan dapat lebih dapat dipercaya. Dengan semakin ke lapangan dan seringnya wawancara antara peneliti dan narasumber akan terjalin keakraban antara peneliti dan sumber yang diteliti, sehingga data yang diperoleh akan dapat lebih dipercaya.
2. Meningkatkan ketekunan, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara serius dan cermat serta berkesinambungan. Peneliti akan selalu memperhatikan butir-butir yang ditanyakan kepada sumber data, dan selalu diulang-ulang pemahamannya agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.¹⁵ Dalam hal ini peneliti akan mengamati secara serius metode yang diterapkan terkait dengan pembahasan relevansi ajaran tasawuf dengan metode suwak tradisional bobok jowo dalam menyembuhkan penderita skizofrenia di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya Ullami Tawangharjo Grobogan. Dalam pengamatan penulis tidak hanya meninjau sekali saja namun beberapa kali dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan lamanya.

¹⁵ Mukhamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 94-95.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah mereduksi data, menyatukan data, dan menarik kesimpulan. Mereduksi data mereka artikan sebagai kegiatan pemilihan data penting dan data yang tidak penting dari data yang telah terkumpul. Penyajian data mereka artikan sebagai penyajian informasi yang tersusun. Kesimpulan data mereka artikan sebagai interpretasi terhadap data yang telah disajikan.¹⁶

Miles dan Huberman membagi analisis data dalam tiga tahap:

1. Kodifikasi data, merupakan tahap pekodean data, yakni peneliti memberikan nama pada hasil penelitian. Langkah-langkah kodifikasi data menurut Miles dan Huberman adalah mencatat kembali hasil catatan lapangan dan menulis ulang catatan lapangan sampai tersusun rapi dan detail sebagai bahan analisis.¹⁷
2. Model data (*display*) yaitu suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif. Dalam tujuan pekerjaan ini penulis menjadi yakin bahwa model yang lebih baik adalah suatu jalan masuk utama untuk analisis kualitatif yang valid. Dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang di justifikasikan maupun bergerak ke analisis ke tahap berikutnya. Model mungkin menyarankan yang bermanfaat.
3. Verifikasi kesimpulan atau penarikan kesimpulan, dari permulaan penarikan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kasual, dan proposisi-proposisi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan tetapi kesimpulan masih jauh, baru mulai dan pertama masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar.¹⁸

¹⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, 174.

¹⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, 177.

¹⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, 131-133.